

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham PT Bank Negara Indonesia Periode 2011-2022

Mohammad Yamin¹, Melisa Eliya Fitriani²
STIE Bhakti Pembangunan
mohammadyamin.ymn@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze (1) the effect of Current Ratio (CR) on Stock Prices, (2) the effect of Return On Equity (ROE) on Stock Prices, (3) the effect of Net Profit Margin (NPM) on Stock Prices, (4) the influence of Earning Per Share (EPS) on Share Prices, (5) the influence of Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on Share Prices. The data used in this research was obtained from the Published Financial Report of PT Bank Negara Indonesia Tbk for the 2011-2022 period. The method used in this research is multiple linear regression involving classical assumption tests, followed by partial significance using hypothesis testing, namely the t test, while to find out jointly, the f test uses a significance level of 5%.

The research results show that partially the EPS variable has a significant effect on stock prices. Meanwhile, the CR, ROE and NPM variables do not have a significant effect on share prices. Simultaneously, the CR, ROE, NPM and EPS variables influence stock prices. The adjusted R-squared value in this study is 0.759, which means that the ability of the independent variable to explain variations in the dependent variable is 75.9% while the remaining 24.1% is explained by other independent variables outside the model.

Keywords: *Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) and Share Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham, (2) pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham, (3) pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham, (4) pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham, (5) pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2011-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan melibatkan uji asumsi klasik, dilanjutkan dengan signifikansi secara parsial dengan menggunakan uji hipotesis yaitu uji t sedangkan untuk mengetahui secara bersama-sama digunakan uji f tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR, ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel CR, ROE, NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Nilai adjusted R-squared dalam penelitian ini sebesar 0,759 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 75,9% sedangkan sisanya sebesar 24,1% dijelaskan oleh variabel bebas lain di luar model.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham.*

INTRODUKSI

Latar Belakang

Saat ini perkembangan pasar modal sangat penting bagi perkenomian Indonesia. Hal ini didasari dengan peningkatan minat masyarakat terhadap pasar modal, bertambahnya perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan dukungan pemerintah, melalui kebijakan investasi. Investasi ekuitas saham diharapkan dapat menghasilkan imbal hasil bagi investor, kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para investor (Utami dan Ikrima, 2017). Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian negara, karena pasar modal sebagai sarana pembiayaan bisnis dimana perusahaan memperoleh modal dari investor. Oleh karena itu, agar investor tidak mengalami kerugian, maka investor wajib memantau fluktuasi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham saat mengambil keputusan sebelum melakukan investasi (Dewi dan Suwarno, 2022).

Menurut Sabrina dan Purwanti (2020), harga saham merupakan salah satu acuan investor dalam mengambil keputusan investasi. Karena saham menggambarkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Setiap waktu harga saham selalu bergerak baik itu bergerak naik atau turun. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Harga saham terbentuk oleh banyak faktor, sehingga penelitian ini memakai empat variabel bebas guna mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, variabel bebasnya yaitu Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk karena PT Bank Negara Indonesia (Persero) memiliki harga saham yang fluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan dan periode ke periode.

TINJAUAN LITERASI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Sudarno et al (2022:5) signal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk berupa informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk laporan keuangan terkait kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam keputusan berinvestasi. Sinyal dapat berupa informasi bersifat financial maupun non-financial yang menyatakan bahwa suatu perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain. Ada dua kategori sinyal yaitu, sinyal baik dan sinyal buruk. Dalam teori sinyal, penyampaian informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dilakukan karena adanya informasi yang asimetri antara manajemen perusahaan dengan pihak luar. Setiap perusahaan mengetahui kualitasnya namun pihak luar tidak mengetahuinya sehingga terjadi informasi asimetri karena manajer perusahaan memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibanding pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan memiliki peluang untuk mengirimkan sinyal yang tepat kepada pihak luar. Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Pasar Modal

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pasal 1 ayat (13) dinyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan

penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Anastasia Diana dan Fandy Tjiptono (2022) pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan.

Saham

Fahmi dalam Yamin et al. (2024) menyatakan “Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual”. Sedangkan, menurut Anastasia Diana dan Fandy Tjiptono (2022) saham adalah bukti penyertaan atau kepemilikan pada sebuah perusahaan dalam bentuk warkat atau tanpa warkat.

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian suatu saham. Pergerakan harga saham biasa diawasi oleh investor untuk analisis lebih lanjut melalui analisis teknis dan fundamental. Harga saham merupakan salah satu indikator dalam pengelolaan suatu perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan mengarah pada kepuasan investor yang rasional. Menurut Efrina (2023) harga saham adalah harga penutupan yang dapat ditentukan oleh adanya penawaran dan permintaan di pasar saham atau pasar bursa.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam Rawi Dandono & Jesslyne (2023), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir dalam Rawi Dandono et al. (2024) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir dalam Rawi Dandono & Jesslyne, (2023) rasio likuiditas (*liquidity ratio*),

merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini terdiri dari : *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:110-115) rasio profitabilitas (*profitability ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini terdiri dari : *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio Pertumbuhan

Menurut Kasmir (2019:110-115) rasio pertumbuhan (*growth ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dit tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio ini terdiri dari : *earning per share*, *dividend per share*, *price earning ratio* dan *price to book value*. Rumus untuk mencari *Earning Per Share* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

METODOLOGI

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data dari penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan terkait selama dua belas tahun terakhir sejak tahun 2011-2022 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi PT Bank Negara Indonesia Tbk yaitu www.bni.com.

Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini menggunakan *studi time series*, yaitu penelitian terhadap kurun waktu yang beruntun. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari periode 2011-2022.

Unit Analisis Data

Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data

Menurut Sugiyono (2019:455) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, studi analisis dan dokumentasi. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber yaitu: (1) Perpustakaan STIE Bhakti Pembangunan yaitu buku referensi dan contoh skripsi tahun sebelumnya, (2) Laporan keuangan tahunan PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2011-2022, (3) Media internet dalam *website* www.idx.co.id, www.bni.com dan *website* lainnya yang relevan dengan penelitian ini dan (4) Karya ilmiah yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan salah satu perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Sampel

Menurut Sugiyono dalam Adhoni & Rahmawati (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* karena penelitian ini melakukan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan serta yang ada di dalam populasi tersebut. Sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia periode 2011-2022.

Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independent dan variabel dependen.

Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2011-2022. Harga saham adalah salah satu variabel yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian suatu saham. Pergerakan harga saham biasa diawasi oleh investor untuk analisis lebih lanjut melalui analisis teknis dan fundamental.

Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel independen pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Earning Per Share* (EPS).

1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Brigham dan Houston dalam Yamin et al. (2023) *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana hutang lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2019:206) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih dan mengukur seberapa efisien manajemen dalam mengelola perusahaannya (Kasmir, 2019:202). Rumus untuk mencari Net Profit Margin (NPM) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan (Hartini et al., dalam Rahayu et al. (2023)). Rumus untuk mencari Earning Per Share dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif pada tabel menunjukkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel yang ada pada penelitian ini, yaitu *Current Ratio* (X1), *Return On Equity* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Earning Per Share* (X4) dan Harga Saham (Y) Periode 2011-2022.

Tabel Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	12	114,07	123,23	118,8600	3,66760
ROE	12	2,94	18,99	13,0992	4,23144
NPM	12	5,91	48,39	31,1183	11,32753
EPS	12	181,10	1006,67	592,1842	237,75141
Harga Saham	12	3820	9400	5969,17	2010,175
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa jumlah sampel sebanyak 12 data penelitian. Adapun penjelasan hasil statistik deskriptif yang telah diolah sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 114.07, nilai maksimum sebesar 123.23 dan nilai rata-rata sebesar 118.8600 dengan standar deviasi sebesar 3.66760.

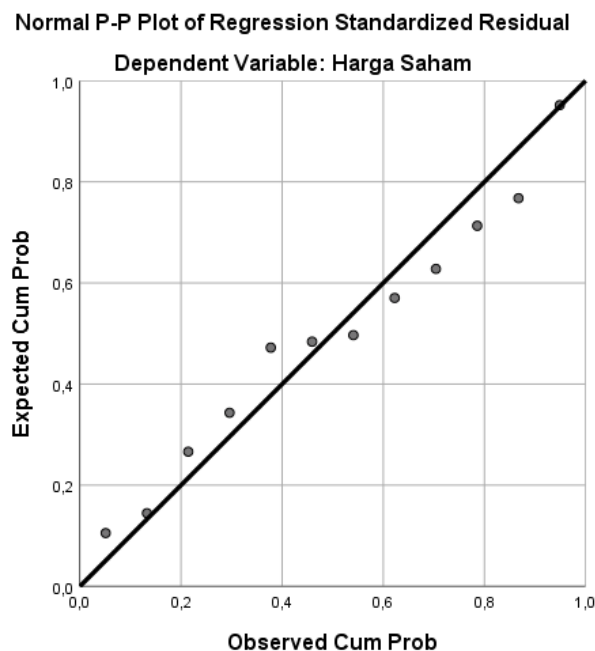
Sehingga mengindikasikan bahwa hasil sebaran data pada variabel *Current Ratio* (CR) baik, karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

2. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 2.94, nilai maksimum sebesar 18.99 dan nilai rata-rata sebesar 13.0992 dengan standar deviasi sebesar 4.23144. Sehingga mengindikasikan bahwa hasil sebaran data pada variabel *Return On Equity* (ROE) baik, karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.
3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 5,91, nilai maksimum sebesar 48,39 dan nilai rata-rata sebesar 31,1183 dengan standar deviasi sebesar 11,32753. Sehingga mengindikasikan bahwa hasil sebaran data pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) baik, karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.
4. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar 181,10, nilai maksimum sebesar 1006,67 dan nilai rata-rata sebesar 592,1842 dengan standar deviasi sebesar 237,75141. Sehingga mengindikasikan bahwa hasil sebaran data pada variabel *Earning Per Share* (EPS) baik, karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.
5. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 3820, nilai maksimum sebesar 9400 dan nilai rata-rata sebesar 5969,17 dengan standar deviasi sebesar 2010,175. Sehingga mengindikasikan bahwa hasil sebaran data pada variabel Harga Saham baik, karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Sebuah model distribusi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun hasil uji normalitas secara grafik profibability plot dengan menggunakan SPSS versi 26 untuk variabel harga saham ditunjukkan dengan grafik dibawah ini.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.1, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis

diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka grafik menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian.

Untuk memberikan hasil kesimpulan yang lebih pasti, pengujian lebih lanjut untuk mengetahui data penelitian bersifat normal yaitu dengan menggunakan metode uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Berikut hasil pengujian *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) :

Tabel Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	787,91593908
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,096
	Negative	-,132
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 artinya variabel yang digunakan berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15781,777	11290,105		1,398	,205		
CR	158,484	94,252	,289	1,681	,137	,742	1,347
ROE	61,493	159,354	,129	,386	,711	,195	5,127
NPM	-68,095	58,237	-,384	-1,169	,281	,204	4,907
EPS	7,138	1,351	,844	5,283	,001	,859	1,164

a. Dependent Variable: Harga Saham

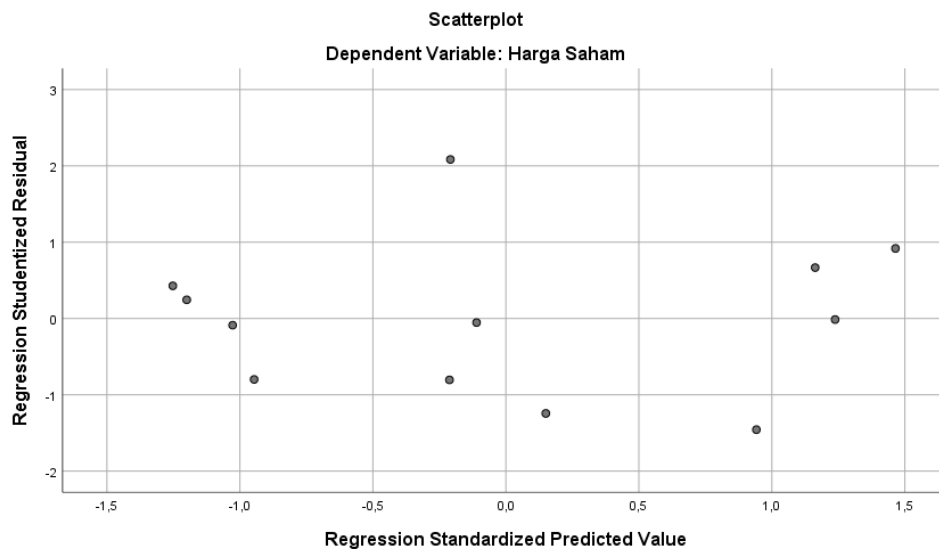
Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa tidak ada nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan tidak ada nilai VIF di atas 10. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2011-2022.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa data (titik-titik) menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak berkumpul pada satu tempat, selain itu pada gambar diatas tidak membentuk pola tertentu. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini, sehingga model regresi layak digunakan.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-24,14323
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	9
Z	,908
Asymp. Sig. (2-tailed)	,364

a. Median

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai nilai Asym sig (2-tailed) 0,364 > dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan regresi liner berganda untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dan variabel dependen positif atau negatif. Hasil dari uji regresi linear berganda sebagai berikut.

Tabel Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15781,777	11290,105		1,398	,205
	CR	158,484	94,252	,289	1,681	,137
	ROE	61,493	159,354	,129	,386	,711
	NPM	-68,095	58,237	-,384	-1,169	,281
	EPS	7,138	1,351	,844	5,283	,001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 15781,777 + 158,484X_1 + 61,493X_2 - 68,095X_3 + 7,138X_4$$

$$HS = 15781,777 + 158,484CR + 61,493ROE - 68,095NPM + 7,138EPS$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.11, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linier diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 15781,777 dengan tanda positif sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (CR, ROE, NPM dan EPS) diasumsikan konstanta atau nol, maka variabel dependen yaitu harga saham bernilai positif sebesar 15781,777.
2. Koefisien variabel CR sebesar 158,484. Artinya jika ROE, NPM dan EPS tetap, CR mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham meningkat sebesar 158,484.
3. Koefisien variabel ROE sebesar 61,493. Artinya jika CR, NPM dan EPS tetap, ROE mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham meningkat sebesar 61,493.
4. Koefisien variabel NPM sebesar -68,095. Artinya jika CR, ROE dan EPS tetap, NPM mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham menurun sebesar -68,095.
5. Koefisien variabel EPS sebesar 7,138. Artinya jika CR, ROE dan NPM tetap, EPS mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham meningkat sebesar 7,138.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi suatu variabel secara parsial

terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dan $df (n-k-1) = (12-4-1) = 7$ diperoleh t-tabel sebesar 2,365. Hasil analisis regresi guna menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15781,777	11290,105		1,398	,205
	CR	158,484	94,252	,289	1,681	,137
	ROE	61,493	159,354	,129	,386	,711
	NPM	-68,095	58,237	-,384	-1,169	,281
	EPS	7,138	1,351	,844	5,283	,001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

- Variabel Current Ratio (CR)**
 Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Current Ratio (CR) diperoleh nilai t-hitung 1,681 dengan nilai t-tabel 2,365. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,681 < 2,365$) dengan tingkat signifikansi $0,137 > 0,05$, yang berarti H01 diterima dan Ha1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2011-2022.
- Variabel Return On Equity (ROE)**
 Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Return On Equity (ROE) diperoleh nilai t-hitung 0,386 dengan nilai t-tabel 2,365. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,386 < 2,365$) dengan tingkat signifikansi $0,711 > 0,05$, yang berarti H02 diterima dan Ha2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2011-2022.
- Variabel Net Profit Margin (NPM)**
 Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Net Profit Margin (NPM) diperoleh nilai t-hitung -1,169 dengan nilai t-tabel 2,365. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,169 < 2,365$) dengan tingkat signifikansi $0,281 > 0,05$, yang berarti H03 diterima dan Ha3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2011-2022.
- Variabel Earning Per Share (EPS)**
 Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Earning Per Share (EPS) diperoleh nilai t-hitung 5,283 dengan nilai t-tabel 2,365. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,283 > 2,365$) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti H04 ditolak dan Ha4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2011-2022.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat berapakah besar pengaruh koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel independen. F-tabel dapat dicari melalui tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df1 = k - 1$ atau $df1 = 5 - 1$ dan $df2 = 12 - 5 = 7$ (k adalah

jumlah variabel) diperoleh F tabel sebesar 4,12. Adapun hasil analisis regresi untuk menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37619914,869	4	9404978,717	9,641	,006 ^b
	Residual	6828926,798	7	975560,971		
	Total	44448841,667	11			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, CR, NPM						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 9,641 dengan signifikansi 0,006. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $9,641 > 4,12$, jadi hipotesis diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Korelasi

Pada penelitian ini menggunakan pengujian koefisien korelasi bivariante product moment person. Koefisien ini mengukur keeratan hubungan antara hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (bivariante). Adapun hasil dari perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel Uji Koefisien Korelasi

Correlations						
		CR	ROE	NPM	EPS	Harga Saham
CR	Pearson Correlation	1	-,188	,038	,250	,461
	Sig. (2-tailed)		,558	,906	,434	,131
	N	12	12	12	12	12
ROE	Pearson Correlation	-,188	1	,868**	,226	-,068
	Sig. (2-tailed)	,558		,000	,481	,834
	N	12	12	12	12	12
NPM	Pearson Correlation	,038	,868**	1	,272	-,030
	Sig. (2-tailed)	,906	,000		,392	,925
	N	12	12	12	12	12
EPS	Pearson Correlation	,250	,226	,272	1	,841**
	Sig. (2-tailed)	,434	,481	,392		,001
	N	12	12	12	12	12
Harga Saham	Pearson Correlation	,461	-,068	-,030	,841**	1
	Sig. (2-tailed)	,131	,834	,925	,001	
	N	12	12	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan 4.14 menunjukkan perhitungan koefisiensi korelasi sebagai berikut :

1. Koefisien korelasi variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham sebesar 0,461. Hal ini berarti hubungan *Current Ratio* (CR) dengan Harga Saham sangat lemah dengan signifikansi $0,131 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan Harga Saham.
2. Koefisien korelasi variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham sebesar -0,068. Hal ini berarti hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham sangat lemah dengan signifikansi $0,834 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham.
3. Koefisien korelasi variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham sebesar -0,030. Hal ini berarti hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga Saham sangat lemah dengan signifikansi $0,925 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga Saham.
4. Koefisien korelasi variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham sebesar 0,841. Hal ini berarti hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham sangat kuat dengan signifikansi $0,001 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham. Sedangkan, hubungan yang terjadi adalah positif (0,841) sehingga semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka Harga Saham semakin meningkat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi dari variabel dependen. Hasil dari uji koefisiensi determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,920 ^a	,846	,759	987,705	2.611
a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, CR, NPM					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan nilai koefisiensi determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,759 atau sama dengan 75,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 75,9% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (*Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS)) sedangkan sisanya 24,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti *Return On Asset* (ROA), *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), tingkat inflasi, suku bunga dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah digunakan maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan nilai t-hitung

- sebesar 1,681 dengan t-tabel sebesar 2,365. Dapat diketahui bahwa dengan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,681 < 2,365$) dengan tingkat signifikansi $0,137 > 0,05$. Maka pada variabel Current Ratio H01 diterima dan Ha1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2011-2022.
2. Return On Equity (ROE) berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,386 dengan t-tabel sebesar 2,365. Dapat diketahui bahwa dengan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,386 < 2,365$) dengan tingkat signifikansi $0,711 > 0,05$. Maka pada variabel Return On Equity H02 diterima dan Ha2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Equity tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2011-2022.
 3. Net Profit Margin (NPM) berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,681 dengan t-tabel sebesar 2,365. Dapat diketahui bahwa dengan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,681 < 2,365$) dengan tingkat signifikansi $0,281 > 0,05$. Maka pada variabel Net Profit Margin H03 diterima dan Ha3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2011-2022.
 4. Earning Per Share (EPS) berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,283 dengan t-tabel sebesar 2,365. Dapat diketahui bahwa dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,283 > 2,365$) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka pada variabel Earning Per Share H04 ditolak dan Ha4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2011-2022.
 5. Berdasarkan pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 9,641 dengan signifikansi 0,006. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $9,641 > 4,12$, maka H05 ditolak dan Ha5 diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2011-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh DER, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap ROE. *Owner*, 5(2), 685–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.493>
- Anastasia Diana, Fandy Tjiptono. (2022). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Kosasih, R. Aditya Kristamtomo Putra. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2014-2017.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanti. (2020). Pengaruh ROA, ROE dan NIM terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen Ekonomi dan Bisnis*.
- Rahayu, S., Yudha, I., Putra, P., Stie, D., & Pembangunan, B. (2023). *ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021*.
- Rawi Dandono, Y., & Jesslyne. (2023). ANALISA PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk PERIODE 2014-2020 PER KUARTAL. *MRB*, 1(1).
- Rawi Dandono, Y., Nabilah, R., & STIE Bhakti Pembangunan, D. (2024). (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk PERIODE 2014-2020 PER KUARTAL. *MRB*, 1(2).
- Sudarno, Renaldo, N. Hutauruk, M. Junaedi, A., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Utami, Rut Martina & Darmawan, Arif. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, Politeknik Negeri Batam.
- Yamin, M., Pertiwi, N. I., Stie, D., & Pembangunan, B. (2023). *ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020*.
- Yamin, M., Ramadhani, Y., & Bhakti Pembangunan, S. (2024). MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022. *ARBUS*, 1(2). www.idx.co.id